

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *fruits paste* dengan membandingkan kemampuan penjumlahan sebelum diberi perlakuan *Pre-Test* dan sesudah diberi perlakuan *Post-Test* menggunakan media *fruits paste*.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Gadang Banjarmasin. Menggunakan dua orang subjek penelitian yaitu anak tunagrahita ringan yang terdiri dari satu orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan yang bernama Sandi Gunadi (Sg) dan Aqniya Qarimah (Aq).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain pra eksperimen. Adapun pola rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test pos-test desaign*.

Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan operasi hitung penjumlahan. Pengetesan dilakukan dua kali yaitu tes awal dan tes akhir dengan 20 butir soal, dari hasil 2 orang anak yang diambil dari data hasil tes awal dan sepasang hasil tes akhir masing-masing anak.

Adapun proses pelaksanaan dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil Pre Test

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument test. Jumlah butir soal yang diberikan ada 20 butir soal. Setiap soal dalam tes ini bernilai 5 jika benar dan 0 jika salah. Apabila semua soal dijawab dengan benar maka skor yang diperoleh adalah 100.

Ketika melakukan test awal ini anak tidak diberikan media *fruits paste* terutama dalam hal operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan Kelas II SDN Gadang 2 Banjarmasin.

Hasil nilai perolehan Pre Test operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan kelas II SDN Gadang 2 Banjarmasin dilakukan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

a. Subjek Pertama (Sandi Gunadi)

Sandi Gunadi memiliki nilai yang cukup rendah dalam penelitian ini. Ketika melakukan pre tes, anak sudah mampu mengenal angka, menyebutkan angka dan dapat menuliskan angka tanpa bantuan sesuai dengan yang diharapkan. Ketika diberikan 20 buah soal, anak dapat menjawab tanpa bantuan dimana

hasilnya tidak memenuhi kriteria ketuntasan yaitu kurang dari 60.

Ketika diberikan 20 buah soal, anak hanya mampu menjawab 7 buah soal dengan benar yaitu pada bagian menyebutkan angka pada saat membilang yang terletak di nomor 1, kemudian pada bagian menuliskan angka sesuai dengan bilangannya yang terletak pada nomor 2 anak sudah mampu menjawab dengan benar tanpa bantuan. Bagian menghitung penjumlahan sesuai dengan bilangannya yaitu pada nomor 3,4,5,6, dan 8 anak mampu menjawab dengan benar dan tanpa bantuan dari peneliti, soal nomor 7,9, dan 10 anak mampu menjawab tetapi hasilnya keliru sehingga jawaban dianggap salah. Bagian soal penjumlahan yang langsung menggunakan angka-angka yaitu dari nomor 11 sampai 20 jawaban yang diberikan anak keliru sehingga jawaban dianggap salah. Nilai yang didapatkan Sandi Gunadi dalam soal pre-test pada penelitian ini mendapatkan nilai 35.

Menurut keterangan tersebut, maka untuk mengetahui gambaran hasil kemampuan operasi hitung penjumlahan sebelum diberikan treatment atau perlakuan tanpa memberikan media *fruits paste* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{35}{100} \times 100 = 35 \end{aligned}$$

Nilai pre test yang diperoleh Sandi Gunadi adalah 35.

b. Subjek kedua (Aqniya Qarimah)

Aqniya Qarimah mendapatkan nilai lebih tinggi dari subjek sebelumnya dalam penelitian ini. Ketika melakukan pre tes, anak juga sudah mampu mengenal angka, menyebutkan angka dengan benar dan menuliskan angka tanpa bantuan sesuai dengan yang diharapkan. Ketika diberikan 20 buah soal, anak dapat menjawab tanpa bantuan dimana hasilnya tidak memenuhi kriteria ketuntasan yaitu kurang dari 60.

Ketika diberikan 20 buah soal, anak mampu menjawab 10 buah soal dengan benar yaitu pada bagian menyebutkan angka saat membilang yang terletak di nomor 1, kemudian pada bagian menuliskan angka sesuai dengan bilangannya yang terletak pada nomor 2 anak sudah mampu menjawab dengan benar tanpa bantuan peneliti. Bagian menghitung penjumlahan sesuai dengan bilangannya yaitu pada nomor 3,4,5,6,7,8,9 dan 10 anak mampu menjawab dengan benar dan tanpa bantuan. Sisanya 10 buah soal penjumlahan yang langsung menggunakan angka-angka yaitu dari nomor 11 sampai 20 yang dijawab oleh anak namun jawaban yang diberikan keliru sehingga jawaban dianggap salah. Nilai yang didapatkan Aqniya qarimah dalam soal pre-test pada penelitian ini yaitu mendapatkan nilai 50.

Menurut keterangan tersebut, maka untuk mengetahui gambaran hasil kemampuan operasi hitung penjumlahan sebelum diberikan treatment atau perlakuan tanpa memberikan media *fruits paste* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{50}{100} \times 100 = 50\end{aligned}$$

Nilai pre test yang diperoleh Aqniya Qarimah adalah 50.

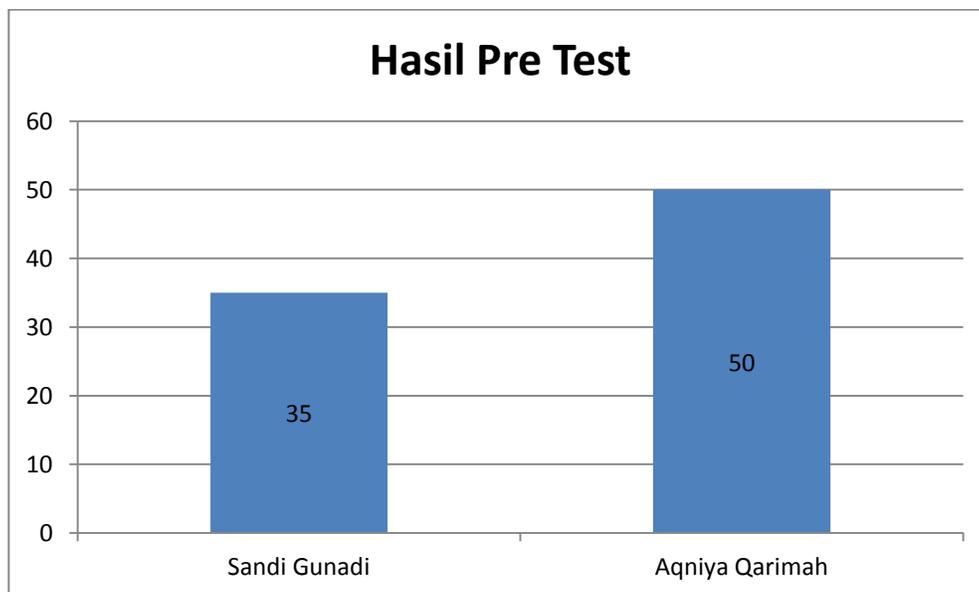
Nilai kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media *fruits paste* atau nilai *Pre Test* dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Pre Test Operasi Hitung Penjumlahan 1 Sampai 10

| No | Nama Anak | Nilai |
|----|-----------|-------|
| 1. | Sg | 35 |
| 2. | Aq | 50 |

Berdasarkan tabel hasil nilai *Pre Test* di atas, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.1 Hasil *Pre Test*.



Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 kemampuan anak dalam melakukan operasi hitung penjumlahan masih rendah sehingga mempengaruhi hasil *Pre Test* yang masih kurang dari KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yaitu kurang dari 60.

2. Treatment Dengan Menggunakan Media *Fruits Paste*

Kegiatan treatment atau perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 9 hari sesudah *Pre Test* dilaksanakan. Kegiatan treatment dilakukan dalam dua sesi yaitu pada saat jam pelajaran pertama, alokasi waktu yang ditetapkan dalam treatment ini adalah sekitar 60 menit.

Berikut langkah-langkah treatment yang dilakukan oleh peneliti:

a. Kegiatan awal

1) Peneliti mengkondisikan anak

Peneliti berusaha untuk mengkondisikan kedua subjek penelitian dalam kondisi siap untuk diberikan treatment, di mana pada saat pengkondisian berlangsung, anak terlihat bersemangat dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh peneliti.

2) Mempersiapkan media *fruits paste* yang akan digunakan oleh anak.

Peneliti meletakkan media *fruits paste* dihadapan kedua subjek penelitian. Saat media *fruits paste* diletakkan terlebih dahulu peneliti mengenalkan dan menjelaskan media *fruits paste* yang akan digunakan nantinya. Anak memperhatikan penjelasan peneliti dengan baik dan terlihat tidak sabar untuk segera menggunakannya.

- 3) Memberikan penjelasan tentang cara penggunaan media *fruits paste*.

Peneliti memberikan sebuah contoh tentang cara melakukan penjumlahan dengan menggunakan media *fruits paste*, setiap anak terlihat memperhatikan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh peneliti.

b. Kegiatan inti

- 1) Anak diminta secara bergantian menggunakan media *fruits paste*.
- 2) Anak diberikan satu contoh soal penjumlahan misalnya $1 + 3 =$
- 3) Anak dengan bantuan peneliti diminta untuk memasukkan 1 buah pada wadah sebelah kiri, kemudian memasukkan lagi 3 buah kedalam wadah bagian tengah sesuai dengan petunjuk kantong angka yang ada dibagian bawah buah.
- 4) Anak diminta menyusun buah-buah yang ada diwadah ke dalam rak buah tersebut sambil menghitungnya, setelah anak mengetahui hasil dari penjumlahan $1 + 3$ adalah 4

- 5) Anak diminta untuk mencari kartu angka yang bertuliskan angka 4 dan memasukkan kartu angka tersebut kedalam kantong hasil penjumlahan.

c. Kegiatan akhir

- 1) Peneliti menjelaskan kembali cara melakukan operasi hitung penjumlahan menggunakan media *fruits paste*.
- 2) Peneliti memberikan satu contoh soal lagi dan dijawab oleh anak menggunakan media *fruits paste* secara bergantian.
- 3) Peneliti mempersilahkan anak untuk beristirahat.

Treatment Pertama

Treatment pertama yaitu dengan menggunakan media *fruits paste* yang dilakukan oleh peneliti kepada kedua subjek. Menurut observasi yang sudah dilakukan anak sudah mampu mengenal angka, menyebutkan, dan menuliskan angka 1 sampai 10, tetapi saat melakukan operasi hitung penjumlahan anak masih belum mampu. Selain itu anak juga sudah memahami tujuan pembelajaran itu sendiri, akan tetapi peneliti masih kurang bisa menarik perhatian dan minat anak sehingga anak tidak menyimak apa yang disampaikan oleh peneliti. Sebelum melakukan treatment, peneliti sudah menyiapkan lembar soal operasi hitung penjumlahan yang nantinya akan dijawab oleh anak. Peneliti mencoba menarik perhatian dan minat anak dalam belajar menggunakan media *fruits paste*. Ternyata pada saat peneliti memperlihatkan dan memberi tahu cara penggunaan media *fruits paste* tersebut, anak menyimak dengan seksama. Anak

terlihat sangat tertarik untuk menggunakan media tersebut, namun anak masih belum begitu memahami cara penggunaan media *fruits paste* dengan benar, sehingga masih memerlukan bantuan dari peneliti. Peneliti kembali memberikan lembar soal yang berisikan soal-soal operasi hitung penjumlahan kemudian dibagikan kepada anak, anak menjawab soal-soal tersebut namun terkadang anak masih lupa bagaimana cara menggunakan media tersebut sehingga banyak jawaban yang keliru.

Treatment Kedua

Pertemuan berikutnya peneliti kembali melanjutkan treatment tahap kedua dimana pada treatment kedua ini peneliti sudah mampu menarik perhatian dan minat anak dalam belajar, sehingga anak menyimak apa yang disampaikan oleh peneliti. Disaat peneliti memberikan contoh soal penjumlahan nampaknya anak tidak mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan mampu menggunakan media *fruits paste* tersebut secara mandiri. Sama halnya dengan treatment pertama peneliti juga sudah menyiapkan lembar soal yang berisikan soal-soal operasi hitung penjumlahan yang nantinya akan dijawab oleh anak menggunakan media *fruits paste*. Kemudian peneliti membagikan lembar soal penjumlahan kepada anak. Terlihat anak sudah cukup mampu menjawab soal-soal penjumlahan tersebut menggunakan media *fruits paste*. Semua itu dikarenakan pada tahap treatment kedua ini anak sudah bisa memahami cara penggunaan media *fruits paste* dibandingkan pada treatment tahap pertama.

3. Hasil Post Test

a. Subjek pertama (Sandi Gunadi)

Dilihat dari hasil *post test*, nilai subjek pertama yaitu Sandi Gunadi dalam melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 adalah 60. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai *pre-test* yaitu 35, sehingga peningkatan nilai yang terjadi adalah sebanyak 25. Setelah diberikan perlakuan dengan media *fruits paste* kemampuan anak dalam melakukan operasi hitung penjumlahan menjadi meningkat, dimana nilai Sandi sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), diantara 20 buah soal anak mampu menjawab 12 buah soal dengan benar. Mengenai hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 sudah mengalami peningkatan.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{50}{100} \times 100 = 50 \end{aligned}$$

Nilai post test yang diperoleh Sandi Gunadi adalah 60.

b. Subjek kedua (Aqniya Qarimah)

Dilihat dari hasil *post test*, nilai subjek kedua yaitu Aqniya Qarimah dalam melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 adalah 80. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai *pre-test* yaitu 50, sehingga peningkatan nilai yang terjadi adalah sebanyak 30. Setelah diberikan dengan menggunakan media *fruits paste* kemampuan anak dalam

melakukan operasi hitung penjumlahan menjadi meningkat, dimana nilai Aqniya sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), diantara 20 buah soal anak mampu menjawab 16 buah soal dengan benar. Mengenai hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 sudah mengalami peningkatan.

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{80}{100} \times 100 = 80\end{aligned}$$

Nilai post-test yang diperoleh Aqniya Qarimah adalah 80.

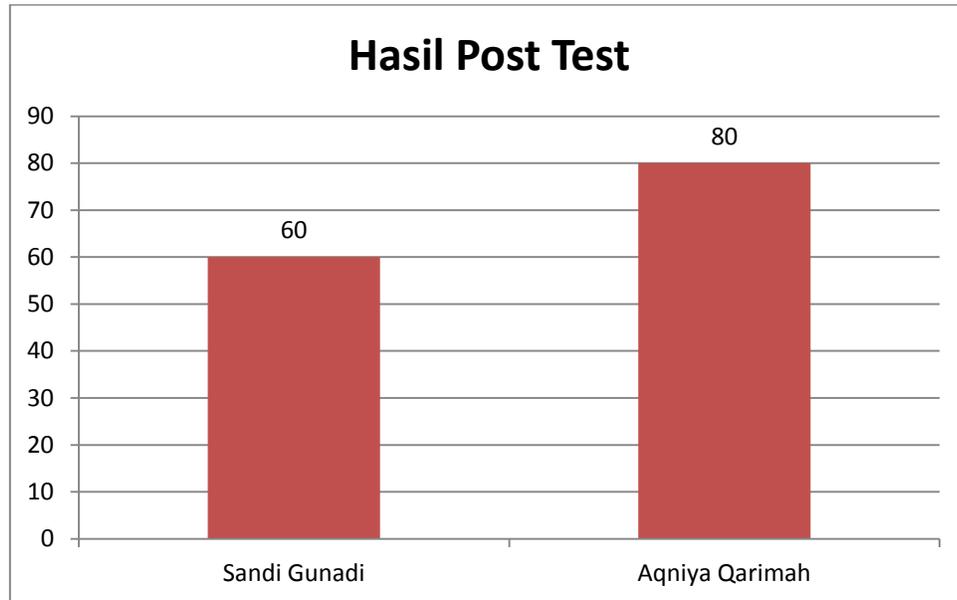
Nilai kemampuan anak sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *fruits paste* atau nilai *post test* dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Post Test Operasi Hitung Penjumlahan 1 Sampai 10

| No | Nama Anak | Nilai |
|----|-----------|-------|
| 1. | Sg | 60 |
| 2. | Aq | 80 |

Berdasarkan tabel hasil nilai *Post Test* di atas, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.2 Hasil *Post test*



Grafik di atas menunjukkan dengan jelas bahwa nilai semua subjek sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), Sandi Gunadi mendapatkan nilai 60 dan untuk Aqniya Qarimah mendapatkan nilai 80. Dilihat dari grafik tersebut (post-test) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 dari grafik sebelumnya (pre-test) setelah dilakukan pembelajaran operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media *fruits paste*. Dilihat dari perolehan nilai post test yang didapatkan kedua subjek hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 pada kedua subjek penelitian didapat melalui treatment dengan menggunakan media *fruits paste*. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan kedua subyek penelitian dalam melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 dengan lebih baik sesudah treatment dilakukan.

4. Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

Perbandingan hasil nilai *Pre Test* dan *Post Test* maka dapat dilihat secara signifikan peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

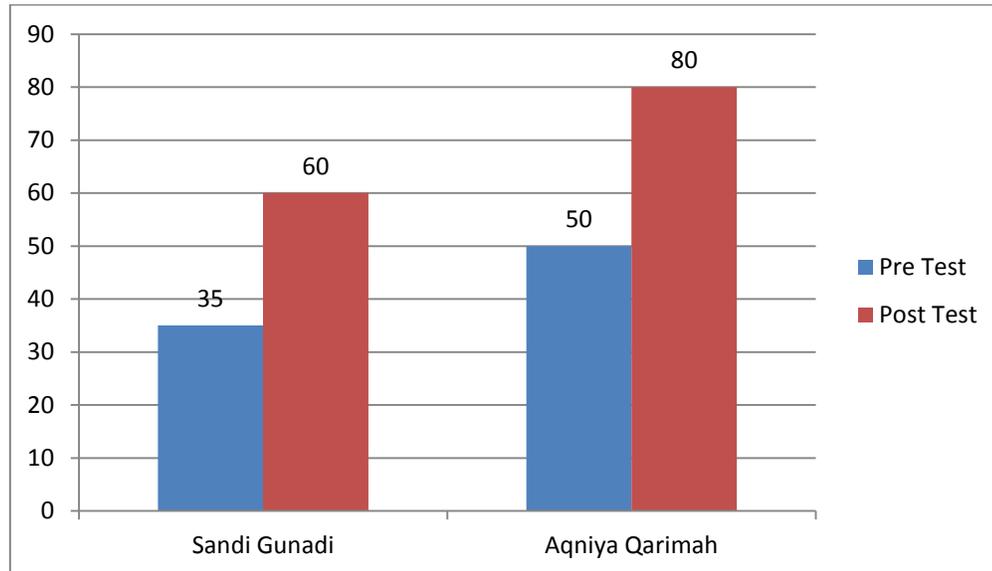
Tabel 4.3 Hasil Pre Test dan Post Test Operasi Hitung Penjumlahan 1 Sampai 10

| No | Nama | Nilai Kemampuan <i>pre-test</i> | Nilai Kemampuan <i>post-tes</i> |
|----|----------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 1. | Sandi Gunadi | 35 | 60 |
| 2. | Aqniya Qarimah | 50 | 80 |

Perbandingan hasil Pre Test dan Post Test pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *post test* mengalami peningkatan dari nilai *pre test*. Hasil nilai *pre test* menunjukkan bahwa nilai Sandi sangat rendah yaitu 35, sedangkan nilai *post test* yang didapatkan Sandi adalah 60. Hasil nilai *pre test* yang didapatkan oleh Aqniya adalah 50, sedangkan nilai *Post Test* yang didapatkan Aqniya adalah 80, dari hasil tersebut terlihat bahwa ada perbedaan nilai antara *Pre Test* dan *Post Test* sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 dari masing-masing subjek penelitian.

Perbedaan kedua nilai tes tersebut dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan 1 Sampai 10



Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 pada kedua subjek penelitian, peningkatan tersebut dapat terlihat dari hasil nilai *Pre Test* (sebelum diterapkannya media *fruits paste*) dan hasil nilai *Post Test* (sesudah diterapkannya media *fruits paste*).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengukur sejauh mana kemampuan belajar matematika anak tunagrahita ringan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media *fruits paste*. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk isian. Hasil menunjukkan bahwa dari kedua subjek yaitu Sandi Gunadi dan

Aqniya Qarimah kemampuannya dalam melakukan operasi hitung penjumlahan memang jauh dari yang diharapkan atau masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau kurang dari 60. Nilai yang diperoleh Sandi adalah 35 dan nilai yang diperoleh oleh Aqniya adalah 50. Saat pre test terlihat anak cenderung pasif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Ketika penyampaian materi operasi hitung penjumlahan, peneliti sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran sehingga kurang menarik minat anak dalam belajar apalagi mengenai pembelajaran tentang penjumlahan yang sifatnya abstrak maka sebaiknya media yang digunakan peneliti adalah media yang sifatnya mampu mengkongkretkan pembelajaran tentang operasi hitung penjumlahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono Sumantri bahwa media pembelajaran yang konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada pencapaian tujuan yang diharapkan.¹

Peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan media *fruits paste* untuk membantu proses pembelajaran. Saat treatment tahap pertama dilaksanakan, peneliti memperlihatkan bentuk media *fruits paste* tersebut kepada anak, anak terlihat sangat tertarik untuk menggunakan media

¹ Mulyani Sumantri, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jurnal Inovasi Kurikulum, 2004), hal. 178

fruits paste tersebut, tetapi pada tahap treatment pertama anak masih belum begitu memahami cara penggunaan media *fruits paste* sehingga masih memerlukan bantuan dari peneliti. Kemudian pada saat peneliti memberikan lembar soal yang berisikan soal-soal penjumlahan yang nantinya akan dibagikan kepada anak, anak menjawab soal-soal tersebut namun terkadang anak masih lupa bagaimana cara menggunakan media tersebut sehingga banyak jawaban yang keliru dan jawaban dianggap salah.

Penelitian dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu pemberian treatment kedua dimana anak lebih mengerti cara dalam penggunaan media *fruits paste* dibandingkan pada saat treatment pertama. Saat anak diminta melakukan operasi hitung penjumlahan secara mandiri, anak nampak tidak mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan mampu menggunakan media *fruits paste* tanpa bantuan dari peneliti. Sama halnya dengan treatment pertama, pada treatment kedua peneliti membagikan lembar soal yang berisikan soal-soal penjumlahan. Sangat terlihat anak sudah cukup mampu menjawab soal-soal penjumlahan yang diberikan oleh peneliti menggunakan media *fruits paste*. Proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *fruits paste* dapat membantu anak dalam memahami materi pelajaran tentang operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10. Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan media *fruits paste* ini menjadi lebih bermakna sehingga anak ikut berperan aktif dalam mempraktekkannya dan mengikuti pembelajaran

dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arif Sadiman, bahwa dalam pemilihan media pembelajaran hendaknya memilih media yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²

Pertemuan berikutnya, peneliti melakukan Post Test untuk melihat apakah ada perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah menggunakan media *fruits paste*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan dari skor 35 menjadi 60 untuk subjek yang bernama Sandi Gunadi dan dari skor 50 menjadi 80 untuk subjek yang bernama Aqniya Qarimah. Dilihat dari skor yang diperoleh kedua subjek maka kedua subjek ini dinyatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *fruits paste* dapat membantu anak dalam memahami materi pelajaran tentang operasi hitung penjumlahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suyamto bahwa media pembelajaran memiliki manfaat dimana media pembelajaran dapat membantu anak belajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal saya, anak kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh

² Arif Sadiman, *media pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993), hal. 7.

merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman anak akan lebih baik.³

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kedua subjek pada nilai Pre Test tanpa penggunaan media *fruits paste*, nilai 35 diperoleh Sandi Gunadi dan nilai 50 diperoleh Aqniya Qarimah. Nilai Pre Test ini masih di bawah nilai 60, itu artinya pada perolehan nilai pre test yang didapatkan oleh kedua subjek ini belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil Post Test dan dengan menggunakan media *fruits paste*, Sandi Gunadi memperoleh nilai 60 dan Aqniya Qarimah mendapatkan nilai 80 sehingga dapat dilihat nilai post-test kedua subjek ini lebih tinggi dari pada nilai Pre Test, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh penggunaan media *fruits paste* terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan kelas II di sekolah inklusif SDN Gadang 2 Banjarmasin.

³ Suyamto. *Matematika Berkarakter Bagi ABK*. (Yogyakarta : Familia 2012), hal 4.